

**PENERAPAN METODE *SUGGESTOPEDIA* DALAM  
PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 METRO**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**PUTRI MEI MAHARANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## ABSTRAK

### PENERAPAN METODE *SUGGESTOPEDIA* DALAM PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 METRO

Oleh  
**Putri Mei Maharani**

*Suggestopedia* berasal dari kata *suggestology*, yaitu ilmu tentang pengaruh-pengaruh *nonrational* dan/ atau *nonconscious* pada manusia. Lozanov percaya bahwa otak manusia mampu memproses sejumlah banyak materi apabila diberikan kondisi yang tepat untuk belajar, di antaranya relaksasi dan pemberian kontrol dan otoritas pada guru. Penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran tari dilakukan dengan merileksasikan siswa sehingga siswa menjadi siap untuk belajar. Metode *suggestopedia* juga bertujuan untuk membebaskan pikiran siswa dari asumsi negatif siswa terhadap sulitnya belajar. Penerapan metode *suggestopedia* di SMP Negeri 4 Metro dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa dengan teori *suggestology*. Penelitian berjenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kualitatif dengan mengamati secara langsung proses dan hasil pembelajaran tari *bedana lunik* dengan penerapan metode *suggestopedia*. Data yang diperoleh dilakukan dengan observasi wawancara dan dokumentasi kemudian dilakukan analisis data dengan reduksi data, penyajian dan verifikasi. Hasil penerapan metode *suggestopedia* diukur dengan lembar hasil penerapan metode *suggestopedia* yang terorientasi pada situasi belajar dan hafalan gerak siswa. Hasilnya menunjukkan penerapan metode *suggestopedia* dikatakan baik untuk situasi belajar dan hafalan gerak siswa.

**Kata kunci :** Kondisi belajar, *Suggestopedia*, Tari *bedana lunik*

## **ABSTRACT**

### **APPLICATION OF SUGGESTOPEDIA METHODS IN LEARNING DANCE ARTS IN SMP NEGERI 4 METRO**

**By**  
**Putri Mei Maharani**

*Suggestopedia comes from the word suggestology, which is the knowledge of nonrational and / or nonconscious influences on humans. Lozanov believes that the human brain is able to process a lot of material when given the right conditions for learning, including relaxation and giving control and authority to the teacher. The application of the suggestopedia method in dance learning is done by relaxing students so that students become ready to learn. The suggestopedia method also aims to free students' minds from negative assumptions about learning difficulties. The application of the suggestopedia method at Metro 4 State Junior High School was conducted to see the students' learning outcomes with the suggestology theory. this type of research is descriptive through a qualitative approach by directly observing the process and results of learning bedana lunik dance by applying the suggestopedia method. Data obtained by observation of interviews and documentation and then performed data analysis with data reduction, presentation and verification. The results of the application of the suggestopedia method are measured by the results sheet of the application of the suggestopedia method which is oriented to the learning situation and the students' rote memorization. The results show the application of the suggestopedia method is said to be good for the learning situation and the students' memorization is said to be very good*

**Keywords:** *Learning conditions, Suggestopedia, Bedana lunik dance.*

**PENERAPAN METODE *SUGGESTOPEDIA* DALAM  
PEMBELAJARAN SENI TARI DI SMP NEGERI 4 METRO**

**Oleh**

**PUTRI MEI MAHARANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Seni Tari  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

Judul Skripsi : Penerapan Metode *Suggestopedia* dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Metro

Nama Mahasiswa : Putri Mei Maharani

No. Pokok Mahasiswa : 1413043035

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**  
NIP 19790822 200501 2 004

**Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**  
NIP 19750624 200212 1 003

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

**MENGESAHKAN**

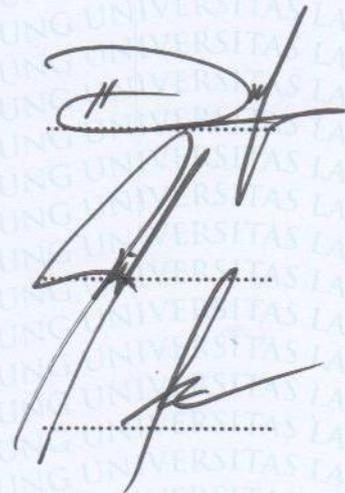
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.**

Sekretaris : **Dr. I Wayan Mustika, M.Hum.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Hasyimkan, S.Sn., M.A.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.**

NIP 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 September 2019**

## PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Putri Mei Maharani

Nomor Pokok Mahasiswa: 1413043035

Program Studi : Pendidikan Seni Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai persyaratan penyelesaian studi pada universitas atau institut lain.

Bandar Lampung, September 2019

Menyatakan



Putri Mei Maharani  
NPM. 1413043035

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis dilahirkan di Limanbenawi Kecamatan Trimurjo pada tanggal 17 Mei 1996, anak ketiga dari empat bersaudara, putri dari pasangan Bapak Suwardi dan Ibu Dariyem. Pendidikan formal yang pernah ditempuh oleh penulis adalah.

1. Taman Kanak-kanak (TK) Tunas Harapan diselesaikan pada tahun 2002
2. Sekolah Dasar (SD) Negeri 3 Limanbenawi diselesaikan pada tahun 2008
3. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 9 Metro diselesaikan pada tahun 2011
4. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Metro diselesaikan pada tahun 2014

Pada tahun 2014 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

## **MOTTO**

“Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani) yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit”

(Imam Ali bin Abi Thalib AS)

“ Tak ada sukses tanpa kerja keras, selalu berpegang teguh pada pepatah ‘dimana ada kemauan disitu ada jalan’ manusia sudah memiliki rezekinya masing-masing. Jadi percaya, yakin dan optimis dalam mencari kata sukses”

(Mario Teguh)

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrohmanirrohim***

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang tak terhingga. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi dan Rasulallah Muhammad SAW. Segala terimakasih tercurah dalam hati yang paling dalam kupersembahkan karya ini sebagai bukti cinta dan kasihku kepada :

1. Kedua orangtuaku, Bapak dan Ibu dengan segala pengorbanan yang tak akan pernah terbayar. Terima kasih atas segenap cinta dan kasih sayang, semangat, dan dukungan serta doa yang selalu menyertai setiap langkah hidupku, ini adalah salah satu tanda baktiku.
2. Kakakku Lina Wati, S.E. dan Dina Umiyati, S.Pd. yang selalu memberikan motivasi dan arahan saat aku mengalami kesulitan.
3. Adikku Velita Puji Astuti yang selalu mengingatkanku untuk berjuang dan berdoa.
4. Guru-guru yang mengajarku dari TK, SD, SMP, hingga SMA serta dosen di bangku kuliah.
5. Prodi Seni Tari Universitas Lampung. Terimakasih atas pengalaman hidup dan pembelajaran yang sangat berharga.

## SANWACANA

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Suggestopedia* Dalam Pembelajaran Seni Tari di SMP Negeri 4 Metro” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Pendidikan Seni Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Dwiwana Habsary, M.Hum selaku pembimbing I yang selalu memberikan bimbingan, semangat nasehat dan teguran demi terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. I Wayan Mustika, M.Hum selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membantu penyusunan skripsi ini.
3. Hasyimkan, S.Sn., M.A selaku pembahas yang telah banyak memberikan saran dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn selaku Pembimbing Akademik dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

6. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman.
8. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Seni Tari yang banyak membantu penulis.
9. Sunanto, S.Pd., M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 4 Metro dan Sri Murdoko, S.Sn selaku guru mata pelajaran seni budaya serta 30 siswa kelas VIII A terimakasih atas kesan yang baik, kerjasama dan bantuannya.
10. Kedua orang tuaku, Bapak dan Ibu yang telah memberikan dukungan, kasih sayang, motivasi, serta senantiasa mengusahakan yang terbaik tanpa mengenal lelah dan doa yang tak pernah usai untuk keberhasilan penulis.
11. Kakak-kakakku Linawati, S.E dan Dina Umiyati, S.Pd yang selalu memberikan motivasi dalam setiap langkahku.
12. Adikku Velita Puji Astuti yang memberikan warna dalam setiap hariku.
13. Keponakanku Pinanti, Hesa, Jenita dan Tribuana yang selalu memberi canda tawa setiap waktu.
14. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan serta doa untuk keberhasilanku.
15. Sahabat-sahabatku terimakasih atas kesetiiaannya membantuku.
16. Teman-teman seperjuangan angkatan 2014 terimakasih atas dorongan dan semangat serta pengalaman yang indah.
17. Rekan-rekan KKN-PPL Kecamatan Sumber jaya Lampung Barat.
18. Seluruh kakak tingkat 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013 dan adik tingkat 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 terimakasih atas pengalaman indah yang tak kulupakan.

19. Seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini tanpa terkecuali, terimakasih banyak.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, *Aamiin*.

Bandar Lampung, September 2019  
Penulis,

**Putri Mei Maharani**

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Landasan Teori .....	14
1. Definisi Penerapan .....	14
2. Teori <i>Suggestology</i> .....	15
3. Teori <i>Behavioristik</i> .....	16
4. Pembelajaran .....	18
a. Teori Pembelajaran .....	19
b. Tujuan Pembelajaran .....	20
c. Ciri-ciri Pembelajaran .....	21
5. Belajar .....	22
6. Metode Pembelajaran .....	23
7. Metode <i>Suggestopedia</i> .....	23
1) Prinsip-prinsip <i>Suggestopedia</i> .....	25
2) Komponen Penting Dalam <i>Suggestopedia</i> .....	26
3) Langkah-langkah Pembelajaran <i>Suggestopedia</i> .....	28
4) Kelebihan dan Kekurangan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	29
8. Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	30
C. Kerangka Berfikir .....	47
BAB III METODE PENELITIAN .....	49
A. Metode Penelitian .....	49

B. Sumber Data .....	50
C. Teknik Pengumpulan Data .....	50
1. Observasi .....	50
2. Wawancara .....	51
3. Dokumentasi .....	51
D. Instrumen Penelitian .....	52
E. Teknik Analisi Data .....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	57
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	57
1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 4 Metro .....	58
2. Visi, Misi, Dan Tujuan .....	59
B. Penelitian Pendahuluan .....	60
C. Hasil Dan Pembahasan .....	61
1. Pertemuan Pertama .....	62
2. Pertemuan Kedua .....	78
3. Pertemuan Ketiga .....	90
4. Pertemuan Keempat .....	101
5. Pertemuan Kelima .....	111
6. Pertemuan Keenam .....	116
BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....	123
A. Simpulan .....	123
B. Saran .....	124
DAFTAR PUSTAKA .....	125
GLOSARIUM	
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Tahap-tahap Metode <i>suggestopedia</i> .....	28
2. Lembar Hasil Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	53
3. Penentuan Patokan Perhitungan Skala Lima .....	54
4. Lembar Pengamatan Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	54
5. Pengamatan Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Pertama	66
6. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis <i>Suggestopedia</i> .....	68
7. Lembar Hasil Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Pertama	71
8. Pengamatan Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Kedua ..	81
9. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis <i>Suggestopedia</i> .....	84
10. Lembar Hasil Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Kedua	86
11. Pengamatan Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Ketiga ..	93
12. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis <i>Suggestopedia</i> .....	95
13. Lembar Hasil Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Ketiga	98
14. Pengamatan Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Keempat	104
15. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis <i>Suggestopedia</i> .....	106
16. Lembar Hasil Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Keempat	107
17. Lembar Hasil Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Kelima	113
18. Lembar Hasil Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> Pertemuan Keenam	118

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Ragam Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	31
2. Baju Kurung .....	40
3. Kain Tapis Lampung .....	40
4. <i>Bebe</i> .....	41
5. Kalung Papan Jajar .....	41
6. <i>Peneken</i> .....	42
7. Sanggul .....	42
8. Kembang .....	43
9. Anting-anting .....	43
10. Gelang Pipih .....	44
11. Bulu <i>Seratei</i> .....	44
12. Baju <i>Kawai Teluk Belanga</i> .....	45
13. Kain Tapis .....	45
14. <i>Kikat</i> atau <i>Ketupung</i> .....	46
15. Kalung Buah <i>Inuh</i> .....	47
16. Bagan Kerangka Berpikir .....	48
17. SMP Negeri 4 Metro .....	57
18. Proses Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	63
19. Demonstrasi Gerak Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	64
20. Guru Menerapkan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	68
21. Respon Siswa Ketika Guru Menjelaskan Materi .....	70
22. Guru Memberikan Stimulus Berupa Pengodean Gerak .....	76
23. Seluruh Siswa Memperagakan Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	78
24. Proses Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	79
25. Guru Menerapkan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	83
26. Respon Siswa Ketika Guru Memberikan Sugesti .....	86
27. Proses Demonstrasi Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	89
28. Proses Metode <i>Suggestopedia</i> .....	91
29. Demonstrasi Gerak Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	92
30. Guru Menerapkan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	95
31. Situasi Siswa Ketika Guru Memberikan Sugesti .....	97
32. Proses Penerapan Metode <i>Suggestopedia</i> .....	102
33. Demonstrasi Gerak Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	103
34. Siswa Menyimak Catatan Sambil Mendengarkan Musik .....	105
35. Siswa Kondusif Saat Menyimak Catatan .....	109
36. Siswa Tanggap Dalam Menerima Kode dari Guru .....	110

37. Siswa Memperagakan Tari <i>Bedana Lunik</i> Di Atas Panggung .....	112
38. Siswa Memperagakan Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	113
39. Pengambilan Nilai Praktik Tari <i>Bedana Lunik</i> .....	117
40. Situasi Belajar Pertemuan Keenam .....	118

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Karena itu sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan kualitas pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2013: 55).

Berdasarkan kutipan tersebut, peneliti melihat bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terstruktur yang telah direncanakan dalam upaya untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu juga sistem pendidikan dibuat untuk menjawab masalah-masalah yang ada seiring dengan perkembangan zaman. Pada zaman sekarang ini, pendidikan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk menciptakan generasi yang berkualitas yang siap menghadapi persaingan dunia.

Peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dapat ditempuh dengan berbagai cara antara lain, peningkatan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, peningkatan kualitas pembelajaran, efektifitas metode pembelajaran, peningkatan kualitas sarana dan prasarana belajar dan bahan ajar yang memadai. Dalam kegiatan mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan hasil yang diinginkan tenaga pengajar bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan (Hamalik, 2013:9).

Peningkatan kualitas pendidikan ini ditegaskan oleh Hamalik bahwa selain peran komponen-komponen tersebut, tenaga pengajar atau guru mempunyai tugas yang berpengaruh cukup besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tugas guru tidak hanya selesai pada pemberian materi belajar terhadap siswa saja, namun lebih dari itu bahwa guru harus mampu menyelenggarakan sebuah pembelajaran. Adapun yang dimaksud menyelenggarakan adalah guru menyiapkan sebuah susunan rencana untuk kegiatan mengajar, menentukan metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa yang diajar, membuat siswa menjadi siap belajar, mengelola kelas supaya proses belajar siswa berjalan dengan baik, membuat siswa mengalami hal belajar, hal belajar yang dimaksud yaitu ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku pada diri siswa tersebut, serta guru melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan harapan dapat menjadi bahan pertimbangan maupun perbaikan

untuk pelaksanaan pembelajaran kedepannya supaya menjadi lebih baik lagi.

Proses belajar mengajar (pembelajaran) adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Konsekuensinya, guru harus memiliki pemahaman yang utuh dan tepat terhadap konsepsi belajar dan mengajar. Pembelajaran efektif belum tentu efisien, karena pembelajaran efisien tidak cukup diindikasikan dengan tambahnya informasi baru bagi siswa, tetapi lebih kepada terwujudnya suasana yang nyaman, menyenangkan, menggairahkan siswa dalam mengikuti pembelajaran (Aqib, 2016: 66). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman supaya dapat terjadi pembelajaran yang efisien sehingga dapat memenuhi kebutuhan siswa tidak hanya dalam pencapaian kemampuan saja tetapi juga siswa mendapatkan pembelajaran yang suasananya sangat mendukung untuk kenyamanan saat proses atau aktifitas belajar siswa berlangsung.

Perwujudan suasana belajar yang diinginkan yang dapat membantu proses belajar siswa maka hal yang akan sangat dibutuhkan adalah penerapan sebuah metode. Metode pembelajaran yang tepat yang digunakan oleh guru saat mengajar merupakan alat utama dalam mengelola kelas. (Siddiq dalam Desti 2014) berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah

komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru perlu terlebih dahulu memilih metode pembelajaran yang lebih inovatif, menarik dan menyenangkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa yaitu metode *suggestopedia*. Metode *suggestopedia* diciptakan oleh seorang psikiater Bulgaria, Dr. Georgi Lozanov. Menurut Lozanov, “*suggestology*” adalah sebuah pengondisian kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan para siswa untuk belajar dengan kecepatan yang tinggi dan dengan upaya yang normal, serta diikuti dengan kegembiraan (Jurnal Rahayu 2017). Adapun yang menjadi fokus peneliti dalam kutipan tersebut adalah sebuah kata kegembiraan. Pada fenomena pembelajaran sekarang ini siswa lebih menyukai pembelajaran yang dapat membuat suasana hati mereka senang dan mereka merasa tidak tertekan atau terbebani. Kesenangan yang dimaksud adalah bahwa siswa dapat mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan dari guru di dalam kelas tetapi siswa mengikuti pembelajaran karena atas dasar kemauan siswa yang muncul dari dalam diri siswa tersebut.

Menurut Azhar arsyad, pada dasarnya metode pembelajaran *suggestopedia* dimaksudkan untuk membasmi sugesti atau pengaruh negatif yang tidak disadari bersemi pada diri anak didik dan untuk menghilangkan perasaan takut (*fear*) yang menurut para ahli sangat menghambat proses belajar

seperti perasaan tidak mampu (*feeling of incompetance*), perasaan takut salah (*fear of makingmistakes*) dan keprihatinan serta ketakutan akan sesuatu yang baru dan belum familiar (*apprehension of that which is novel or unfamiliar*) (Sumantri 2015: 79). Berdasarkan tujuan dari metode tersebut diketahui proses belajar dapat berjalan sesuai harapan dengan menghilangkan fakto-faktor penghambat belajar melalui langkah-langkah yang ada pada metode *suggestopedia*. Faktor-faktor penghambat proses belajar siswa tersebut tentunya dapat diketahui guru sejak dini ketika proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, peneliti ingin melihat bagaimana proses belajar siswa dengan penerapan metode *suggestopedia* yang digunakan guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada penelitian pendahuluan di daerah Kota Metro dan sekitarnya, SMP Negeri 4 Metro merupakan salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran tari di sekolah. Alasan peneliti memilih sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena SMP Negeri 4 Metro merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Metro yang sudah menerapkan pembelajaran tari sebagai pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Selain itu, pembelajaran tari di sekolah tersebut diajarkan langsung oleh guru mata pelajaran seni budaya yang berlatar belakang seni tari.

Banyak tarian tradisional yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, di setiap provinsi memiliki tarian yang beragam dan mempunyai keunikan yang berbeda-beda yang mencerminkan identitas dari daerah tersebut. Salah

satu tari yang dimiliki oleh provinsi Lampung adalah tari *bedana*. SMP Negeri 4 Metro menjadikan tari *bedana* sebagai materi atau bahan ajar dalam pembelajaran seni tari di kelas. Tari *bedana* yang didapatkan dari hasil observasi peneliti pada sekolah tersebut adalah tari *bedana* kreasi yaitu tari *bedana lunik*. Alasan diadakannya pembelajaran dengan materi tari *bedana* kreasi karena pada saat siswa kelas VII siswa sudah mendapat materi tentang tari *bedana* baku sehingga pada saat siswa kelas VIII guru memberikan materi tentang tari *bedana* kreasi supaya dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kreatifitas serta ketrampilan siswa dalam menari.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 4 Metro, pada semester ganjil tahun pelajaran 2017/2018 pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran seni budaya terkhususnya pada pokok pembelajaran seni tari di kelas VIII disampaikan menggunakan metode demonstrasi dengan perolehan hasil presentase siswa yang dikategorikan tuntas yaitu sebanyak 80% dari banyaknya jumlah siswa. Ditemukan dalam RPP guru seni budaya yang akan digunakan pada semester genap ini terkhususnya pembelajaran seni tari, metode demonstrasi dominan digunakan oleh guru hampir di seluruh kelas yang ada di SMP Negeri 4 Metro, selebihnya guru menggunakan metode *Problem Based Learning (PBL)*, *Jigsaw* dan metode *suggestopedia*. Di saat mendengar kata *suggestopedia*, terlintas dalam pikiran peneliti “apa itu *suggest*? Bukankah itu dipakai untuk terapi?”, peneliti menjadi penasaran dan tertarik untuk lebih tahu secara mendalam mengenai metode tersebut, karena metode *suggestopedia* ini jarang sekali

didengar dalam pembelajaran tari. Dari ke tujuh kelas atau ruangan yang ada di kelas VIII yaitu kelas A, B, C, D, E, F dan G, guru menggunakan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran tari di salah satu kelas yaitu kelas VIII A. Alasan mengapa akan digunakannya metode *suggestopedia* yang pertama, karena pada saat proses pembelajaran ditemukan siswa mengalami kejenuhan serta kurangnya semangat belajar saat mengikuti pembelajaran. Selain alasan tersebut juga karena pada kelas VIII A mata pelajaran seni budaya merupakan mata pelajaran yang terletak pada jam terakhir pada hari selasa dan tentu nantinya membutuhkan tenaga yang cukup untuk mengikuti pembelajaran seni tari di kelas.

Siswa nampak lesu dan kurang bergairah dalam kelas sebelum pembelajaran seni budaya dimulai sehingga masih sering didapati siswa yang mengobrol dengan temannya, dan beberapa siswa kurang percaya diri serta tidak serius dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut disebabkan karena kelas kurang kondusif dan siswa kurang fokus atau konsentrasi dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut diduga dapat menurunkan hasil belajar siswa karena penyerapan materi menjadi terhambat ketika proses pembelajaran siswa dalam kondisi belum siap untuk belajar.

Kedua, guru sebelumnya pernah menerapkan metode *suggestopedia* sesekali pada kegiatan ekstrakurikuler untuk merileksasi, mengkonduisikan kegiatan dan memfokuskan siswa dengan langkah-langkah yang dilakukan adalah guru sebagai berikut :

1. Memberikan kebebasan siswa pada posisi ternyaman siswa.
2. Memutarkan music dan siswa menutup mata.
3. Mulai memberi sugesti berupa kata-kata yang memotivasi dan perlahan memberi petunjuk tentang apa yang harus siswa lakukan yaitu menciptakan gerak tari kreasi sesuai keinginan yang ada di dalam fikiran siswa.
4. Meminta siswa memperagakan gerak tari kreasi sesuai keinginannya
5. Mengevaluasi gerak siswa.

Guru mata pelajaran seni budaya yang sekaligus merupakan pengajar kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 4 Metro menuturkan bahwa suasana kegiatan ekstrakurikuler menjadi fokus kembali ketika *suggestopedia* diterapkan saat siswa kurang kondusif dan kurang percaya diri dalam melakukan gerak tari . Penuturan guru seni budaya ini didukung oleh Richards (dalam Sumantri 2015: 81) yang menyebutkan bahwa intonasi dan ritme disesuaikan dengan musik latarnya, sehingga dapat membantu siswa bersikap santai. Kondisi inilah yang penting dalam pembelajaran, karena siswa tidak tegang dan kemampuan konsentrasi meningkat.

Untuk mengatasi masalah-masalah yang telah disebutkan di atas guru seni budaya juga menggunakan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran di kelas sebagai cara untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga membuat siswa merasa lebih rileks, fokus dan lebih percaya diri. Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk

mengangkat judul penelitian yaitu penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Metro dengan fokus penelitian yaitu pada bagaiman proses dan hasil pembelajaran tari menggunakan metode *suggestopedia*. Peneliti berharap penerapan metode ini di pembelajaran kelas dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam menyerap materi pembelajaran dan mempermudah siswa untuk lebih fokus dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran tari di kelas sehingga hasil pembelajaran yang baik akan didapatkan oleh siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah proses penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Metro?
2. Bagaimanakah hasil penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Metro?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dijelaskan tujuan peneliti ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Metro
2. Mendeskripsikan hasil pembelajaran seni tari dengan menggunakan metode *suggestopedia* di SMP Negeri 4 Metro

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang akan dijabarkan sebagai berikut :

1. Sekolah

Dengan metode *suggestopedia* ini akan menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam menentukan metode yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

2. Guru

Penggunaan metode *suggestopedia* ini akan mempermudah para guru dalam mengkondusifkan pembelajaran di kelas

3. Siswa

Dengan metode *suggestopedia* siswa diharapkan lebih bergairah, berenergi, termotivasi, fokus dan rileks dalam pembelajaran di kelas.

4. Peneliti

Dengan metode *suggestopedia* diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis, sertai menjadi bekal dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Subjek dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan 30 siswa kelas VIII A di SMP Negeri 4 Metro.

2. Objek dalam penelitian ini adalah proses penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari.
3. Tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 4 Metro.
4. Waktu dalam penelitian ini adalah semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

## **BAB II** **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian ini. Adapun peneliti mengangkat beberapa penelitian yang masih terkait dan berfokus pada metode *suggestopedia* sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Akhyani (2010) dimana melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Metode *Suggestopedia* Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SD Negeri Purnama Alam Kabupaten Subang”, pengamatan dilakukan pada pengaruh penggunaan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari terhadap kreativitas gerak siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan metode *suggestopedia* pada pembelajaran seni tari di SD Negeri Purnama Alam Kabupaten Subang efektif digunakan dalam pembelajaran seni tari. Hal ini dilihat dari adanya peningkatan kreativitas siswa, siswa mampu membuat gerak dan

berekplorasi berbagai gerakan baru berdasarkan imajinasi mereka. Penelitian tersebut membuktikan bahwa metode *suggestopedia* tepat digunakan dalam ranah meningkatkan kreativitas siswa yang diketahui bahwa kreativitas itu merupakan suatu ide-ide baru yang muncul dari dalam otak manusia.

Menurut Rahayu (2017) dalam studi bahasa Inggris yang melakukan penelitian mengenai efektivitas metode *suggestopedia* dalam musik klasik terhadap minat belajar siswa. Penelitian ini menemukan bahwa pemberian metode *suggestopedia* menggunakan musik klasik saat pembelajaran dirasakan sesuai dengan kebutuhan subjek dan dapat meningkatkan minat siswa yang rendah. Minat siswa yang timbul pada penelitian tersebut dipengaruhi oleh prinsip-prinsip yang ada dalam metode *suggestopedia* yaitu berpedoman pada aspek *joy, unity of the conscious and unconscious*, dan *suggestive interaction*, yang artinya tentang sukacita dan interaksi sadar dan tidak sadar serta sugesti yang diberikan oleh guru.

Penelitian oleh Kharismawati (2014) berkonsentrasi pada salah satu guru bahasa Inggris yang mengajar di sekolah dasar yang menggunakan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran bahasa. Dari hasil langkah-langkah metode tersebut, disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan dari metode *suggestopedia* dalam proses belajar mengajar yang dilakukan dapat, membuat siswa merasa senang dan tertarik dalam proses belajar mengajar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan metode *suggestopedia* memiliki pengaruh untuk membuat proses pembelajaran menjadi lebih

menyenangkan, di samping materi dapat diserap oleh siswa dengan baik melalui keakraban bahasa yang digunakan guru kepada siswa, serta sugesti-sugesti yang diberikan guru kepada siswa pada awal pembelajaran dapat membuat siswa merasa bahwa belajar itu tidak sulit dan siswa merasa tidak terbebani.

Berdasarkan kutipan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi, peneliti ingin melihat bagaimana proses belajar siswa menggunakan penerapan metode *suggestopedia* yang diketahui dalam penelitian terdahulu di atas metode ini mempunyai pengaruh untuk mendukung aktivitas belajar siswa apapun itu bidang studinya sehingga yang diharapkan siswa dapat belajar dengan kondisi kelas yang kondusif, konsentrasi siswa terjaga dan penyerapan materi lebih baik serta siswa menjadi semangat karena pembelajaran dirasa menyenangkan dan dapat memberi pengaruh yang baik bagi hasil belajar siswa.

## **B. Landasan Teori**

### **1. Definisi Penerapan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktikkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya. Menurut Usman (2002),

penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.

Menurut Setiawan (2004) penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

## **2. Teori *Suggestology***

*Suggestology* merupakan landasan terbentuknya metode *suggestopedia*. Hal ini sesuai dengan pendapat Lozanov yang menyatakan bahwa The Lozanov model atau *suggestopedia* yang menjadi landasan paling dasarnya adalah *suggestologi*, yakni sesuatu konsep yang menggambarkan bahwa manusia bisa diarahkan untuk melakukan sesuatu yang kita kehendaki dengan cara memberi sugesti (Sumantri, 2015 : 79). Berdasarkan hal itu, pikiran harus dibuat

setenang mungkin, santai, terbuka dan rileks, sehingga bahan-bahan yang merangsang saraf penerima bisa dengan mudah diterima dan dipertahankan untuk jangka waktu yang lama. Prinsip *suggestology* hampir mirip dengan proses *accelerated learning*, pemercepatan belajar yaitu proses belajar yang memungkinkan seseorang untuk belajar dengan kecepatan yang mengesankan, dengan upaya yang normal, dan disertai kegembiraan.

Teori tersebut digunakan dalam melaksanakan pembelajaran *suggestopedia* yang berprinsip pada : 1) prinsip penekanan yang kuat pada penikmatan dan penganggapan betapa mudahnya belajar itu, 2) prinsip perpaduan mutlak antara faktor-faktor sadar dan bawah sadar siswa, 3) prinsip interaksi yang familiar dan hidup (*lively*) antara siswa yang memberi kesan yang mendalam dalam hati mereka.

### **3. Teori *Behavioristik***

Teori *behavioristik* ini digunakan untuk menjelaskan proses pembelajaran yang terjadi bahwasanya dalam langkah pembelajaran *suggestopedia* di dalam kelas terjadi bentuk kesiapan belajar dan terjadi pengulangan pada penyampaian materi. Teori *behavioristik* adalah sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman. Belajar menurut teori *behavioristik* adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respons. Menurut teori ini, yang

terpenting adalah masukan atau *input* yang berupa stimulus dan keluaran atau *output* yang berupa respons (Rachmawati, 2015 : 55).

Menurut hukum kesiapan (*law of readiness*) dalam teori belajar behavioristik yang dikembangkan oleh Thorndike (1913) menyatakan hubungan antara stimulus dan respons akan mudah terbentuk manakala ada kesiapan dalam individu. Implikasi praktis dari hukum ini adalah keberhasilan belajar seseorang sangat tergantung dari ada atau tidak adanya kesiapan. Selanjutnya hukum latihan (*law of exercise*), menunjukkan bahwa hubungan stimulus dan respons akan semakin kuat manakala terus menerus dilatih atau diulang, sebaliknya hubungan stimulus respons akan semakin lemah manakala tidak pernah diulang. Implikasi dari hukum ini adalah makin sering suatu pelajaran diulang, maka akan semakin dikuasailah pelajaran itu (Sanjaya : 2009 : 114)

Dari hasil analisa, metode *suggestopedia* selain berlandaskan dengan teori *suggestology*, metode tersebut dapat disandingkan dengan teori behavioristik, adapun yang menjadi acuan peneliti dalam teori tersebut yaitu mengenai kesiapan belajar dan latihan. Dengan melihat tujuan dari metode *suggestopedia* itu sendiri yaitu untuk menghilangkan faktor-faktor penghambat belajar yang ada dalam diri siswa, *suggestopedia* memiliki peran dalam membantu kesiapan belajar siswa dengan menghilangkan faktor-faktor penghambat tersebut. Kemudian dalam proses pembelajarannya, diketahui dalam langkah-langkah

pembelajaran menggunakan metode *suggestopedia* yang guru gunakan bahwasanya guru melakukan latihan atau pengulangan dalam menyampaikan materi gerak tari *bedana* yang dimaksudkan untuk memberi pemahaman kepada siswa. Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran tersebut terjadi proses latihan (*law of exercise*).

#### **4. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis, audio dan video. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, pelajaran, ujian dan sebagainya (Hamalik, 2011: 57).

Dari definisi yang dikemukakan, pembelajaran merupakan prosedur yang melibatkan banyak unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keterkaitan dengan judul penelitian bahwasanya siswa dan guru terlibat dalam proses pembelajaran yang di dalamnya tidak lepas dari metode yang dipakai guru dalam menyampaikan informasi serta siswa sebagai penerima informasi.

### **a. Teori Pembelajaran**

Berdasarkan (Oemar Hamalik, 2011: 57-65) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

- 1) Mengajar adalah upaya menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik/ siswa di sekolah.

Rumusan ini sesuai dengan pendapat dalam teori pendidikan yang mementingkan mata ajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam rumusan tersebut terkandung konsep-konsep, yaitu pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, tinjauan utama pembelajaran ialah penguasaan pengetahuan, guru dipandang sebagai orang yang sangat berkuasa, siswa selalu bersikap dan bertindak pasif, kegiatan pembelajaran hanya berlangsung dalam kelas.

- 2) Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik.

Dari teori tersebut didapatkan bahwa guru adalah pengendali kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa sebagai komponen yang bertindak pasif, serta dalam hal ini guru merupakan kendali yang mengorganisasi kelas atau suasana yang tepat untuk siswa belajar. Sehubungan dengan penelitian ini yaitu keadaan kelas menjadi hal terpenting untuk menciptakan kondisi belajar yang nyaman bagi siswa untuk belajar sehingga proses

belajar berjalan dengan menyenangkan yang diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik sehingga hasil pembelajaran yang baik dapat dicapai siswa.

#### **b. Tujuan Pembelajaran**

Menurut Oemar Hamalik (2011: 76-77) yang menjadi kunci dalam rangka menentukan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan apa yang hendak dicapai, dikembangkan dan diapresiasi. Suatu tujuan pembelajaran harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Tujuan itu menyediakan situasi atau kondisi untuk belajar, misalnya dalam situasi bermain peran;
- 2) Tujuan mendefinisikan tingkah laku siswa dalam bentuk dapat diukur dan dapat diamati;
- 3) Tujuan menyatakan tingkat minimal perilaku yang dikehendaki;

Kaitannya dengan penelitian, tujuan pembelajaran menurut pendapat di atas, yaitu penciptaan suasana atau kondisi belajar yang nyaman untuk siswa, yang dalam pengamatan penelitian ini yaitu ingin melihat bagaimana proses belajar siswa menggunakan *suggestopedia* sehingga pada tiap-tiap fasenya akan diamati perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa dalam pembelajaran

di kelas. Perubahan-perubahan yang dimaksud adalah pada aktifitas atau proses belajar siswa diharapkan akan tercipta hal-hal yang muncul akibat pengaruh dari penggunaan metode *suggestopedia* yang kita ketahui bahwa tujuan metode tersebut dapat menjadikan suasana belajar siswa kondusif dan lebih menyenangkan serta pada pemeragaan gerak tari siswa lebih percaya diri dikarenakan faktor penghambat belajar seperti tidak percaya diri dan anggapan “belajar tari itu sulit” sedikit berkurang atau bahkan hilang.

### c. Ciri-ciri Pembelajaran

Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran oleh (Hamdani, 2011: 31-32), ialah:

- 1) Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur, yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.
- 2) Kesalingtergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
- 3) Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

Ciri tersebut menjelaskan bahwa pembelajaran mencakup rencana, proses yang saling ketergantungan dan tujuan yang akan dicapai.

Pada penelitian ini rencana pembelajaran yaitu terdapat pada RPP yang guru gunakan dalam mengajar. Adapun pembelajaran itu murni berjalan apa adanya di dalam kelas. Interaksi yang timbul antara guru dan siswa, proses belajar siswa selama pelajaran berlangsung berjalan diarahkan dan berpedoman pada rencana pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan yang selalu diartikan sebagai suatu capaian dan tolak ukur utama berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

## **5. Belajar**

Belajar adalah proses untuk merubah tingkah laku sehingga diperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya (Rachmawati, 2015: 36). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa, dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks (Rusman, 2013: 1).

Teori tersebut menjelaskan bahwa suatu kegiatan dinamakan belajar apabila terdapat perubahan tingkah laku pada arah positif dalam diri siswa. Pada prosesnya, terdapat interaksi antara guru dan siswa, siswa dan siswa serta pengalaman-pengalaman lainnya. Yang mana proses tersebut mengarah kepada tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar menjadi suatu hal yang harus guru perhatikan karena dalam proses ini akan terlihat tahap-tahap yang akan diraih siswa sebelum mencapai target tertinggi yaitu hasil belajar.

## **6. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar (Hamdani, 2011: 80).

## **7. Metode *Suggestopedia***

*Suggestopedia* berasal dari kata *suggestology*, yaitu ilmu tentang pengaruh-pengaruh *nonrational* dan/ atau *nonconscious* pada manusia (Ricards, 1999: 142). Metode ini dikembangkan oleh Georgi Lozanov (1978), seorang ahli fisika dan psikoterapi dari Bulgaria. Oleh karena itu, *suggestopedia* juga dikenal dengan Metode Lozanov atau Belajar dan Mengajar Sugestif-Akseleratif (*Suggestive-Accelerative Learning*

*and Teaching*). Lozanov percaya bahwa otak manusia mampu memproses sejumlah banyak materi apabila diberikan kondisi yang tepat untuk belajar, di antaranya relaksasi dan pemberian control dan otoritas pada guru (Sumantri, 2015: 77).

Menurut Bobby DePotter dan Mike Hernacki dalam jurnal penelitian yang ditulis oleh Ratnawati (2012) menyatakan bahwa eksperimen yang dilakukan oleh Dr. George Lozanov yang berkuat pada “*suggestology*” atau “*suggestopedia*” menghasilkan sebuah prinsip bahwa sugesti dapat dan pasti memengaruhi situasi dan hasil belajar. Kedua teori tersebut mendukung kuat penuturan dari guru seni budaya yang menjelaskan bahwa saat yang tepat dalam menjelaskan materi kepada siswa adalah dalam kondisi siswa siap belajar. Adapun untuk menyiapkan kondisi siswa tersebut, *suggestopedia* mempunyai peran dalam merileksasikan otak siswa sehingga dapat memunculkan kenyamanan dalam diri siswa.

Tujuan dari metode *suggestopedia* adalah untuk membebaskan pikiran siswa dari asumsi negatif yang sudah mapan (Lozanov dalam Bancroft, 2005:16-55). Banyak siswa yang terpengaruh asumsi negatif itu. Asumsi negatif yang dimaksud adalah perkataan-perkataan seperti “belajar itu membosankan” dan lain-lain. Asumsi seperti ini akan membatasi potensi manusia, dengan mengganti asumsi negatif tersebut dengan asumsi yang positif, sehingga bisa

mengeksploitasi potensi manusia yang luar biasa untuk belajar (dalam Rahayu 2017).

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa hal-hal negatif yang selama ini dialami siswa yang dapat menghambat proses belajar mereka. Penghambat yang dimaksud adalah hal-hal yang kita temukan pada saat observasi yaitu seperti siswa mengalami kejenuhan, kurang bersemangat, tidak kondusif dan kurang percaya diri dan pendapat siswa bahwa “menari itu sulit”. Sehubungan dengan masalah tersebut peneliti ingin melihat solusi yang guru berikan dengan penerapan sebuah metode pembelajaran. Metode tersebut adalah metode *suggestopedia* yang merupakan sebuah metode yang guru gunakan untuk dapat mengatasi masalah belajar siswa tersebut dengan penerapan metode *suggestopedia* dan tahap-tahap yang ada dalam pelaksanaan metode tersebut.

### **1) Prinsip-prinsip *Suggestopedia***

#### **a) Tujuan**

Untuk mempelajari bahasa asing secara tepat untuk komunikasi sehari-hari dengan menggunakan kekuatan mental dan dengan mengatasi kendala-kendala psikologis.

#### **b) Peran Pengajar**

Pengajar memiliki kewenangan, memercayai dan menghargai pembelajar. Pengajar menghilangkan perasaan

negatif pembelajar dan kendala belajar, apabila pengajar berhasil, pembelajar dapat bertindak spontan dan bebas.

c) Proses Belajar Mengajar

Pembelajar belajar dalam situasi santai.

## 2) **Komponen Penting Dalam *Suggestopedia***

Menurut Richards (1990) dalam M. Syarif Sumantri 2015, ada enam komponen penting dalam *suggestopedia*. Keenam komponen tersebut adalah sebagai berikut

a) Otoritas (*Authority*)

Lozanov percaya bahwa manusia akan lebih ingat dan terpengaruh dengan informasi yang diperoleh dari sumber yang memiliki otoritas. Adanya guru yang dapat dipercaya kemampuannya sehingga membuat siswa yakin dan percaya pada diri sendiri (*self confidence*). Stevick (1979), salah seorang pengagum metode ini menyatakan, kalau *self confidence* tercipta, maka rasa aman akan terpenuhi. Dan kalau rasa aman terpenuhi, maka siswa akan terpancing untuk berani berkomunikasi dengan baik. Oleh karena itu, dalam *suggestopedia* guru harus memiliki otoritas yang besar.

b) *Infantilization*

Yang dimaksud *infantilization* adalah hubungan antara guru dan siswa sebaiknya seperti hubungan antara orangtua

dengan anaknya. Bushman (1176) menjelaskan bahwa belajar seperti anak-anak melepaskan siswa dari kungkungan belajar yang lebih intuitif. Suatu misal adalah adanya penggunaan nyanyian dalam metode ini akan mengurangi rasa tertekan sehingga siswa dapat belajar secara alamiah. Ilmu masuk tanpa disadari seperti apa yang dialami oleh seorang anak kecil.

c) Dual Komunikasi (*Double-Planedness*)

Siswa tidak hanya belajar dari instruksi yang diberikan oleh guru, tetapi juga dari lingkungan di mana instruksi itu diberikan. Komunikasi verbal dan nonverbal yang berupa rangsangan semangat dari keadaan ruangan dan dari kepribadian seorang guru. Misalkan siswa duduk di kursi yang nyaman dengan tata ruang yang hidup dan memberi semangat. Guru menghindari mimik yang menunjukkan ketidaksabaran, cemberut, sinis, dan kritik-kritik yang negatif.

d) Intonasi

Intonasi yaitu guru menyajikan materi pelajaran dengan tiga intonasi yang berlainan. Dari intonasi yang mirip rang berbisik dengan suara yang tenang dan lembut, intonasi yang normal bisa-bisa sampai kepada nada suara keras dramatis. Hal ini bertujuan untuk mencegah kebosanan dan untuk mendramatisasi, memengaruhi secara emosional,

serta memberikan makna pada materi linguistic dalam penyampaian materi.

e) Ritme (*Rhythm*)

Fungsi ritme di sini sama dengan fungsi intonasi yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu pelajaran membaca dilakukan dengan irama, berhenti sejenak di antara kata-kata dan rasa yang disesuaikan dengan napas irama dalam. Siswa diminta dan diajar untuk menarik napas selama dua detik, menahannya selama empat detik dan kemudian menghembuskannya selama dua detik.

f) Keadaan *Pseuda-Passive* (*Concert Pseudo-Passiveness*)

Intonasi dan ritme disesuaikan dengan musik latarnya, sehingga dapat membantu siswa bersikap santai. Kondisi inilah yang penting dalam pembelajaran, karena siswa tidak tegang dan kemampuan konsentrasi meningkat.

### 3) Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis *Suggestopedia*

Lozanov (1978) dalam Schiffler (2004) merancang tahap-tahap metode *suggestopedia* yaitu, sebagai berikut :

**Tabel 1. Tahap-tahap Metode *Suggestopedia***

<i>Presentation</i>	Pada tahap presentasi, para siswa dibantu untuk mendapatkan pikiran positif bahwa belajar itu mudah dan menyenangkan. Diberi motivasi, penjelasan secara sugestif. Dalam tahap ini, guru membuat lingkungan kelas menjadi nyaman dan ceria.
---------------------	---

<i>concert session (active and passive),</i>	Dalam konser aktif, guru membaca teks dan diulang oleh siswa. Setelah itu, dalam konser pasif, guru memainkan beberapa musik barok di latar belakang dan guru membaca teks lagi dan siswa mendengarkan dengan seksama.
<i>Elaboration</i>	Dalam elaborasi, guru memberitahu siswa bahwa mereka akan melakukan sesuatu
<i>Practice</i>	Pada tahap praktiknya, guru bebas menggunakan games, teka-teki, dan lain-lain untuk meninjau pemahaman siswa.

#### 4) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Suggestopedia*

Dalam buku Sumantri (2015 : 81)

##### Kelebihan

- a) Memberikan kesenangan dan kesantiaian
- b) Menyenangkan atau menggembirakan
- c) Mempercepat proses pembelajaran
- d) Memberikan penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa

##### Kekurangan

- a) Hanya dapat digunakan dalam kelompok kecil
- b) Menjengkelkan dan menggelisahkan bagi orang yang tidak menyukai lagu klasik
- c) Biaya yang terlalu mahal
- d) Belum ada ketentuan dan persiapan bagi tingkat menengah dan lanjutan

- e) Untuk pemahaman membaca dan menyimak terlalu terbatas
- f) Bahan masukan secara pedagogis dipersiapkan terlalu eksklusif

## 8. Tari *Bedana Lunik*

### a. Sejarah

*Lunik* artinya kecil. Tari *bedana lunik* merupakan tari kreasi yang dikembangkan dari tari *bedana* tradisional yaitu tari *bedana* 9 ragam gerak yang berasal dari daerah Lampung. Seperti tari *bedana* tradisional bahwa tari *bedana lunik* merupakan tari berpasangan yang ditarikan oleh muda-mudi Lampung yang menggambarkan pergaulan anak muda yang penuh keceriaan.

Awal mula terbentuknya tari *bedana lunik* adalah berangkat kegelisahan seniman yang melihat bahwa tari *bedana* tradisional ditarikan oleh anak-anak hingga orang dewasa, sehingga muncul dalam pemikiran seniman untuk membuat tari *bedana* khusus untuk anak-anak.

Tari *bedana lunik* ini diciptakan sekitar tahun 1995-an oleh Dra. Sri Wiji Purwati bersama Bapak Tanjung dengan tujuan untuk menyederhanakan tarian sebelumnya dan tarian ini dikhususkan untuk anak-anak serta diciptakannya tarian ini untuk menambah kekayaan tari yang ada di Lampung.

Tari ini dibuat Dra. Sri Wiji Purwati atau biasa dikenal dengan panggilan Bu Ipung berada di Jogjakarta ketika sedang menempuh pendidikan. Dalam perkembangannya tarian ini pernah ditarikan dalam acara MTQ di Madjid Istiqlal Jakarta pada tahun 2016 dan sudah cukup lama berkembang di Kota Metro Lampung sebagai seni pertunjukan dan bahan pembelajaran di sekolah-sekolah.

#### b. Ragam gerak

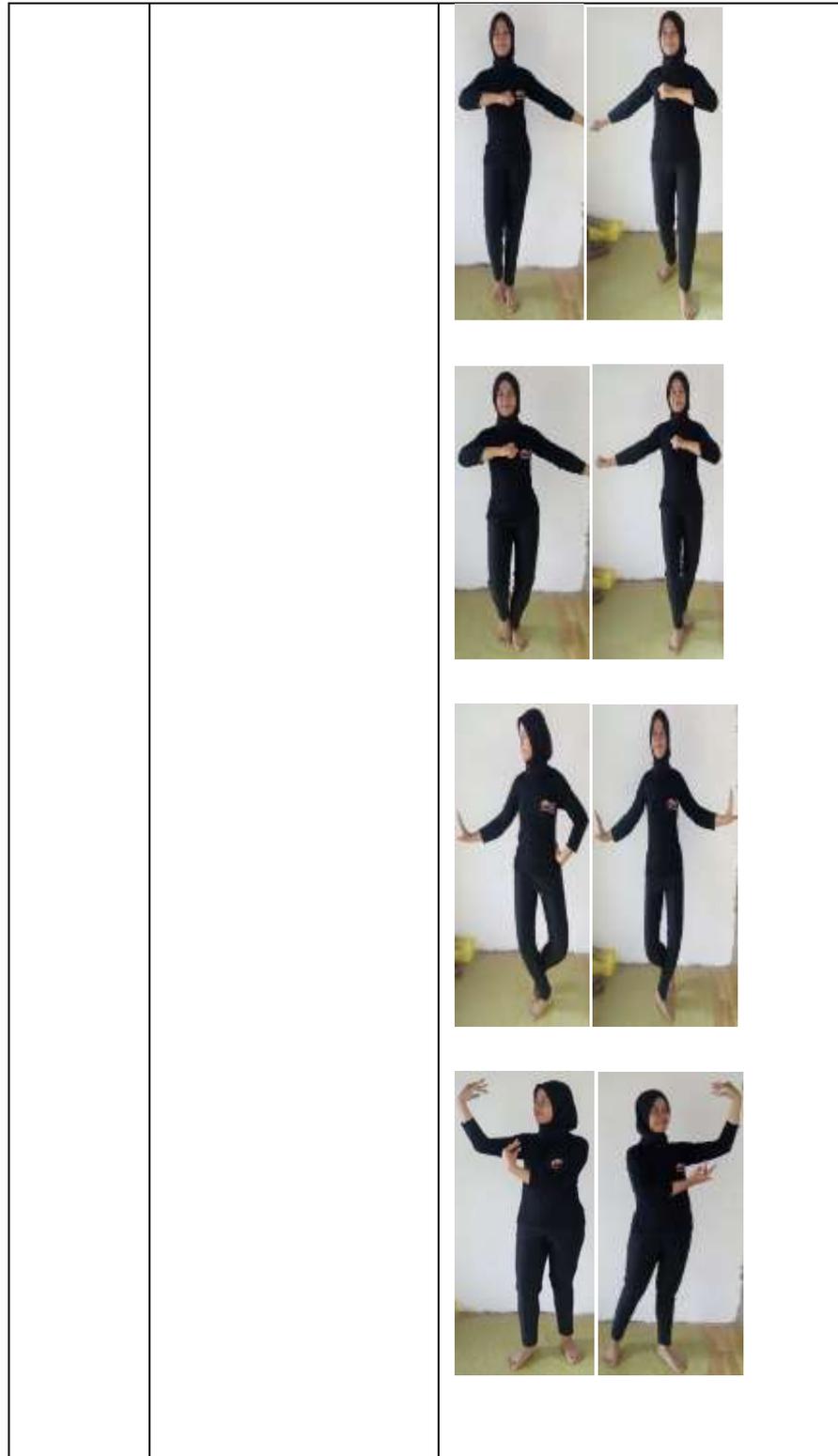
Tari *bedana lunik* terbagi menjadi 4 peralihan ragam gerak yang dalam tiap peralihannya terdapat beberapa ragam gerak.

**Gambar 1. Ragam Tari *Bedana Lunik***

Opening	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tepuk kiri dan depan</li> <li>- Langkah ganda (double step) 4x8</li> <li>- Loncat sembah 2x8</li> <li>- Diam 1x8</li> <li>- Ayun 4x</li> <li>- Ombak <i>molo</i> 4x</li> <li>- <i>Gelek</i> 2x8</li> <li>- <i>Tahto</i> silang</li> </ul>	
---------	--	--

3x8





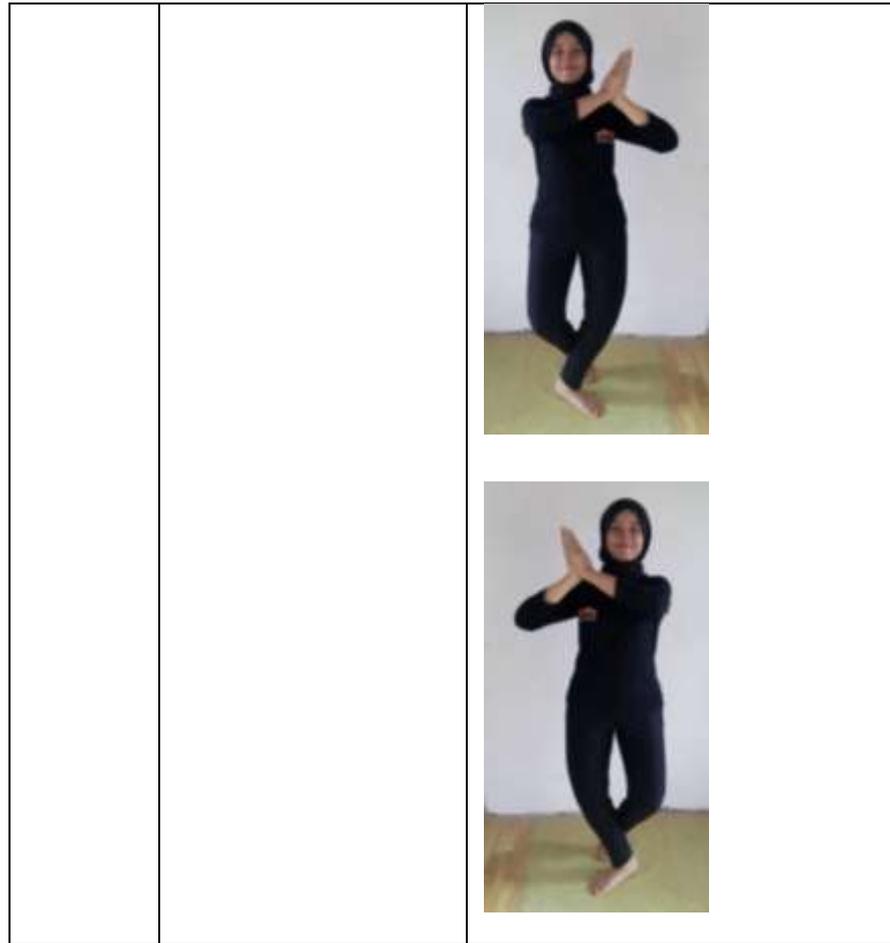
		
Peralihan I	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Injit</i> petik jari 2x8</li> <li>- Loncat tepuk 1x8</li> <li>- <i>Injit</i> petik jari 2x8</li> <li>- Loncat tepuk 1x8</li> <li>- <i>Injit</i> petik jari 2x8</li> <li>- <i>Tahto</i> silang 3x8</li> </ul>	
Peralihan II	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ragam melayu 4x8</li> </ul>	

	<ul style="list-style-type: none"><li>- <i>Injit</i> di tempat kanan 1x8</li><li>- <i>Injit</i> di tempat kiri 1x8</li><li>- <i>Injit</i> putar kanan 1x8</li><li>- <i>Injit</i> putar kiri 1x8</li><li>- Langkah maju mundur 4x8</li><li>- <i>Tahto</i> silang 3x8</li></ul>	   
--	---	--

		
--	--	---

			
Peralihan III	<ul style="list-style-type: none"><li>- Ayun gantung 4x8</li><li>- <i>Tahto</i> silang 3x8</li></ul>	 	

		 
<p>Peralihan IV</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ayun 4x</li> <li>- Ombak <i>molo</i> 4x</li> <li>- Ayun + tepuk 4x8</li> <li>- <i>Tahto</i> silang + sembah 3x8</li> </ul>	 



(Putri Mei Maharani, 2018)

**c. Musik**

Musik tari *bedana lunik* merupakan musik yang dikembangkan dari musik asli tari *bedana tayuhan*. Namun dalam tari *bedana lunik* musiknya dibuat lebih sederhana karena menyesuaikan dengan tari *bedana lunik* yang memang ditujukan untuk ditarikan oleh anak-anak dan remaja.

**d. Lama Tarian**

Lama penyajian tari *bedana lunik* kurang lebih 6 menit.

**e. Waktu Penyajian**

Tari *bedana lunik* disajikan pada siang atau malam hari, tidak terkait pada waktu.

**f. Busana Tari *Bedana Lunik* Putri**

- **Baju kurung**



Gambar 2. Baju Kurung

Baju kurung adalah baju khas Lampung, biasanya berbahan dasar kebaya.

- **Kain tapis Lampung**



Gambar 3. Kain Tapis Lampung

Kain tapis Lampung adalah kain tenun khas Lampung dengan menggunakan motif khas Lampung yang ditunen

menggunakan benang emas. Kainnya sendiri biasanya berwarna merah dan hitam dengan jaitan berwarna emas untuk membentuk pola pada motifnya. Motif kain masyarakat adat *Pepadun* biasanya adalah motif hiasan kepala siger, segitiga, dan gajah. Sedangkan motif kain masyarakat adat *Saibatin* biasanya adalah motif perahu, tombak, dan manusia.

- ***Bebe* atau Penutup Dada**



Gambar 4. *Bebe*

*Bebe* adalah penutup dada melingkar yang menutupi bagian depan sampai belakang, berwarna kuning dengan *mote-mote* atau hiasan berwarna emas.

- **Kalung papan jajar**



Gambar 5. Kalung Papan Jajar

Kalung ini berwarna emas dan tersusun oleh 3 siger kecil dengan *mote-mote* atau hiasan berwarna merah di tengah.

- ***Peneken* rambut**



Gambar 6. Peneken

*Peneken* adalah hiasan yang melingkari kepala dan berfungsi sebagai pengikat aksesoris lain yang ada di kepala. *Peneken* berwarna merah dengan sulaman benang emas motif khas Lampung.

- **Sanggul malam**



Gambar 7. Sanggul

Sanggul berwarna hitam yang dipakai di belakang kepala. Sanggul ini merupakan salah satu sanggul ciri khas Lampung. Sanggul ini berbentuk oval, lonjong, dan ramping.

- **Kembang melati**



Gambar 8. Kembang

Hiasan ini merupakan duplikat dari kembang melati berwarna putih yang dipakai di belakang kepala untuk menutupi sanggul malam.

- **Bunga merah**

Dua buah bunga merah diletakkan di samping kanan dan kiri atas sanggul malam.

- **Anting anting**



Gambar 9. Anting-anting

Anting-anting panjang dengan rumbai-rumbai berwarna emas.

- **Gelang pipih**



Gambar 10. Gelang Pipih

Gelang ini digunakan di lengan bawah penari putri, berbentuk pipih berwarna emas.

- **Bulu *serattei***



Gambar 11. Bulu *Seratei*

Bulu *serattei* adalah ikat pinggang yang dipakai penari. Ada dua macam bulu *serattei*, yakni ikat pinggang berwarna emas yang terbuat dari bahan kuningan dan yang terbuat dari kain bludru berwarna merah dengan hiasan logam kuningan berbentuk bundar. Penggunaan bulu *serattei* ini disesuaikan dengan warna busana yang dipakai.

g. Busana Tari *Bedana Putra*:

- *Kawai teluk belanga*



Gambar 12. Baju *Kawai Teluk Belanga*

*Kawai teluk belanga* adalah seperangkat baju dan celana dengan hiasan sulaman emas menggunakan motif khas Lampung pada bagian pinggirnya.

- **Kain tapis**



Gambar 13. Kain Tapis

Kain tapis atau songket merupakan kain khas Lampung yang berbentuk sarung. Kain tapis atau songket dipakai untuk menutupi bagian puser hingga lutut. Jika menggunakan kain tapis bahan yang digunakan biasanya

terbuat dari *beludru* yang ditenun dengan motif-motif kain tapis pada umumnya, misalnya *pucuk rebuk*, *sulur daun*, maupun motif geometris. Sedangkan jika menggunakan kain songket maka bahan yang dipakai dapat berasal dari bahan songket yang identik dengan kilauan khasnya. Motif-motif yang ada misalnya kembang dan motif-motif geometris.

- ***Kikat dan ketupung***



Gambar 14. *Kikat* atau *Ketupung*

*Ketupung* dan *kikat* adalah sebutan untuk benda yang dipakai untuk menutupi kepala dan rambut yang fungsinya sebagai hiasan. *Ketupung* merupakan ikat kepala yang bentuknya menyerupai peci. Biasanya terbuat dari kain tapis atau songket yang dibentuk sedemikian rupa. Warna kain yang digunakan biasanya coklat kehitaman atau merah hati dengan warna ornamen kuning. Jika menggunakan bahan songket maka warna yang dipakai biasanya merah muda. Pada kedua ujung bagian atas *tukkus* terdapat kain

yang dibuat meruncing. Ini merupakan identitas dari budaya yang berkembang di wilayah Teluk Betung. *Kikat* adalah penutup kepala yang terbuat dari kain berbentuk segi empat yang dilipat sehingga berbentuk segitiga. *Kikat* yang telah siap dikenakan nantinya akan diikat bagian kain yang tersisa dari lipatan itu. *Kikat* dapat dibuat dari bahan beludru yang telah ditenun dengan motif ataupun tanpa motif.

- **Kalung Buah *Inuh***



Gambar 15. Kalung Buah Inuh

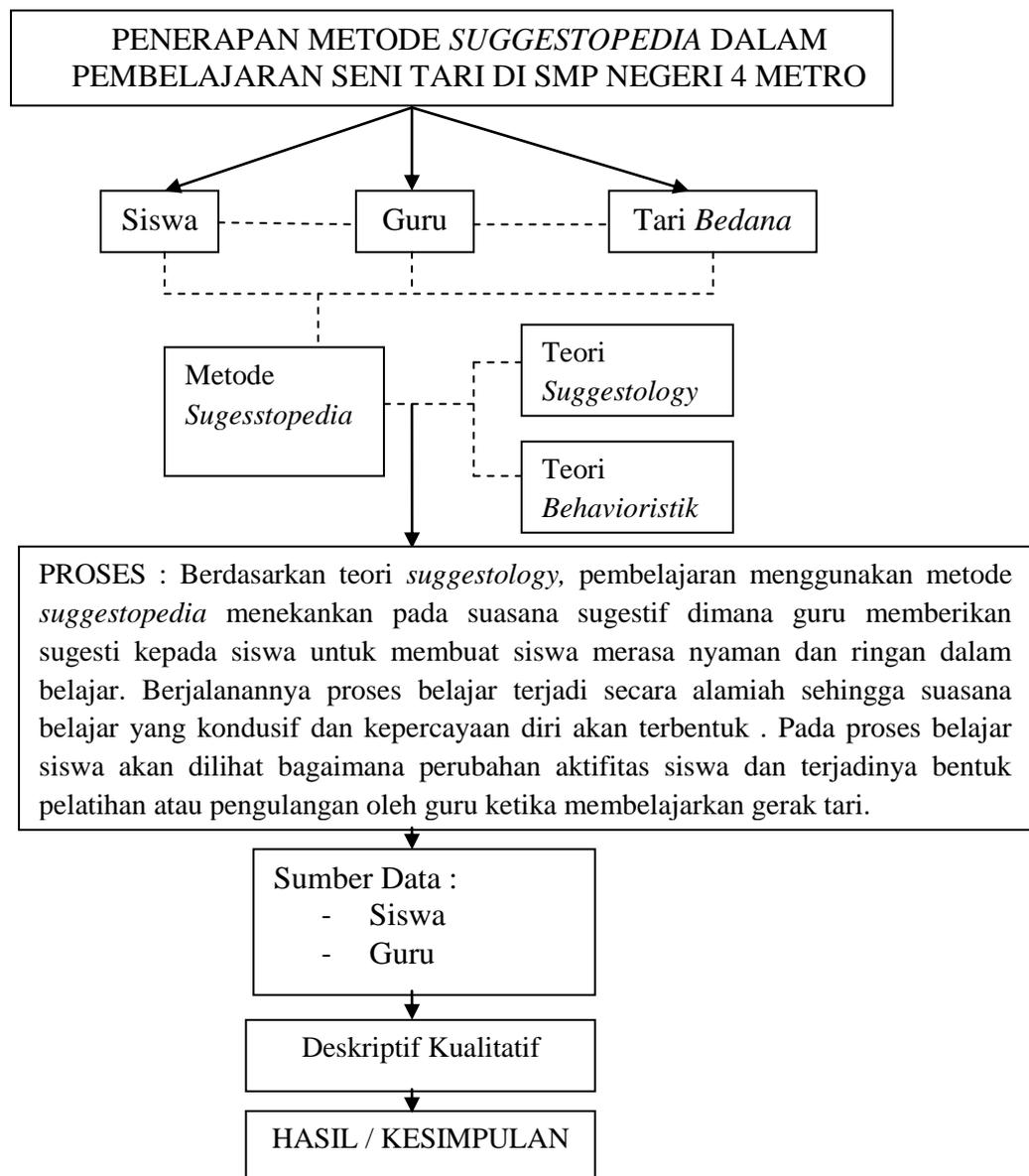
Kalung buah *inuh* adalah kalung panjang dengan hiasan seperti ketupat berwarna emas yang melingkari dada penari.

### C. Kerangka Berfikir

Uma Sekaran dalam buku Sugiyono 2011 mengemukakan bahwa, kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, kerangka berfikir merupakan sintesa tentang

hubungan antar variable yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variable yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variable tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis (Sugiyono, 2011: 60).

Gambar 16. Bagan Kerangka Berfikir



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2011 : 2).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan masalah yang diteliti secara objektif dan apa adanya, serta hasil dari penelitian ini adalah berupa argumentasi. Penelitian ini bersifat naturalistik, karena penelitiannya yang

terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan terhadap kondisi yang ada di lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 4 Metro.

## **B. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber-sumber yang dimungkinkan seorang peneliti mendapatkan sejumlah informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian, baik data primer maupun data sekunder (Mukhtar, 2013:107). Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013 : 137). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah guru seni budaya dan 30 orang siswa kelas VIII A di SMP Negeri 4 Metro.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2010:158). Tujuan observasi dalam penelitian ini adalah

untuk mengetahui masalah dan memperoleh data permasalahan yang akan diteliti. Obsevasi yang dilakukan pertama adalah observasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, serta bagaimana siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2011:137).

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab kepada informan. Semua informasi yang telah diperoleh dicatat dalam suatu catatan yang telah disediakan. Adapun informan yang dipilih adalah guru mata pelajaran seni budaya dan siswa kelas VIII A di SMP Negeri 4 Metro. Wawancara dilakukan untuk mendapat data mengenai permasalahan dalam pembelajaran. Tahap ini dilakukan secara berkala untuk memenuhi kelengkapan dan kevalidan data yang diperlukan peneliti sebagai bahan penelitian.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah data-data tertulis, gambar atau video yang ada pada situasi sosial yang dibutuhkan peneliti, sebagai pendukung datanya dalam mengemas laporan penelitian (Mukhtar, 2013:109).

Pada penelitian ini bentuk dokumen yang digunakan adalah video, foto dan data-data tertulis selama proses pembelajaran di kelas.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam atau sosial yang diamati. Instrumen penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Hal ini dikarenakan pada penelitian pengambilan data, observasi, wawancara dan dokumentasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Instrumen penelitian yang digunakan adalah panduan observasi, wawancara, dokumentasi, tes dan non-tes.

##### 1. Panduan Observasi

Lembar pengamatan (observasi) digunakan peneliti pada saat melakukan pengamatan secara langsung di lapangan.

##### 2. Panduan Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis. Dengan cara tanya jawab dengan guru seni budaya dan 30 siswa kelas VIII A.

##### 3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa foto maupun video yang menggunakan alat bantu kamera.

##### 4. Lembar Pengamatan

Lembar pengamatan digunakan untuk memperoleh data situasi belajar siswa dan untuk memperoleh data terhadap hasil belajar tari *bedana kreasi* dengan menggunakan metode *suggestopedia*

Tabel 2. Lembar Hasil Penerapan Metode *Suggestopedia*

No.	Aspek	Deskriptor	Skor	Kriteria
1.	Situasi Belajar	Kurang dari 6 siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran tari <i>bedana lunik</i> .	5	Baik Sekali
		Dari 30 siswa terdapat 7-12 siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran tari <i>bedana lunik</i> .	4	Baik
		Dari 30 siswa terdapat 13-18 siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran tari <i>bedana lunik</i> .	3	Cukup
		Dari 30 siswa terdapat 19-24 siswa memperhatikan guru saat pembelajaran tari <i>bedana lunik</i> .	2	Kurang
		Lebih dari 25 siswa tidak memperhatikan guru saat pembelajaran tari <i>bedana lunik</i> .	1	Gagal
2	Hafalan urutan gerak	Siswa mampu memeragakan urutan gerak tari <i>bedana kreasi</i> dari awal sampai akhir tanpa ada kesalahan.	5	Baik Sekali
		Siswa mampu memergakan urutan gerak tari <i>bedana kreasi</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 1-2 kali	4	Baik
		Siswa mampu memergakan urutan gerak tari <i>bedana kreasi</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 3-4 kali	3	Cukup
		Siswa mampu memergakan urutan gerak tari <i>bedana kreasi</i> akan tetapi masih mengalami kesalahan 5-6 kali	2	Kurang
		Siswa tidak hafal gerakan tari <i>bedana kreasi</i> .	1	Gagal
Jumlah Maksimum			10	

(Modifikasi : Sugiyono, 2011)

Hasil perolehan situasi belajar dan pembelajaran tari *bedana lunik* dapat diukur dengan lembar pengamatan tersebut dengan total skor keseluruhan berjumlah 10.

$$\text{Hasil} = \frac{\text{Skor siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Hasil penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari dapat dilihat menggunakan patokan dengan presentase untuk skala lima pada table berikut.

**Tabel 3. Penentuan Patokan Perhitungan Skala Lima**

No.	Interval Presentase Tingkatan Penguasaan	Keterangan
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

( Sugiyono, 2011)

**Table 4. Lembar Pengamatan Penerapan Metode *Suggestopedia***

No	Aspek yang dilihat	P1	P2	P3	P4	P5	P6
1.	<b>PRA PEMBELAJARAN</b> - Memeriksa kesiapan siswa - Mengolah tempat duduk siswa - Mengulas pembelajaran yang lalu - Menjelaskan tujuan pembelajaran - Memutar musik klasik - Memberikan motivasi - Menjelaskan bagaimana karakteristik tari <i>bedana kreasi</i> dan mengajak siswa berimajinasi						

	<p><b>KEGIATAN INTI</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Peregangan secukupnya</li> <li>- Menjelaskan materi tari <i>bedana kreasi</i></li> <li>- Guru memperagakan ragam gerak tari <i>bedana kreasi</i></li> <li>- Guru menjelaskan apa yang harus siswa lakukan</li> <li>- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencoba</li> <li>- Guru memutar musik tari <i>bedana kreasi</i> sebagai media</li> <li>- Guru melihat proses belajar siswa</li> </ul> <p><b>PENUTUP</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Guru mengevaluasi gerak siswa</li> <li>- Guru memberikan sesi tanya-jawab</li> </ul>						
--	--	--	--	--	--	--	--

( Modifikasi : Sugiyono, 2011)

Keterangan :

P1 = pertemuan pertama

P4 = pertemuan keempat

P2 = pertemuan kedua

P5 = pertemuan kelima

P3 = pertemuan ketiga

P6 = pertemuan keenam

Lembar di atas digunakan untuk mengamati pelaksanaan metode *suggsestopedia* pada saat sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung di setiap pertemuan. Apabila telah dilakukan maka kolom-kolom ini akan diberi *check list* sebagai penanda.

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah terkumpul selanjutnya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk melihat bagaimana dari hasil penelitian ini. Hasil analisis

tersebut disusun untuk mendeskripsikan tentang penerapan metode *suggestopedia* dalam pembelajaran seni tari di SMP Negeri 4 Metro. Proses analisis data tidak terlepas dari langkah-langkah menurut para ahli yaitu :

- a. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. (Sugiyono 2011: 247)
- b. Penyajian data dalam penelitian deskriptif kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya.
- c. Langkah ke tiga dalam analisis kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penerapan metode *suggestopedia* pada pembelajaran seni tari, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut. Pertama guru menggunakan metode *suggestopedia* hanya pada pertemuan pertama hingga pertemuan keempat. Dikarenakan pada pertemuan kelima digunakan oleh guru untuk mengevaluasi gerak siswa. Pertemuan keenam guru menggunakan waktu tersebut untuk melakukan pengambilan nilai praktek tari *bedana lunik*. Kedua dari hasil analisa pada pertemuan pertama hingga keenam didapatkan perbedaan presentase atau perolehan situasi belajar siswa.

Pada pertemuan pertama hingga keempat siswa terkategori kondusif mencapai 76 %. Sedangkan pada pertemuan kelima dan keenam dikarenakan guru tidak menggunakan metode *suggestopedia* maka perolehan hasil situasi belajar pada pertemuan tersebut hanya sebesar 56% dari jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Ketiga, hasil dari perolehan hafalan gerak tari *bedana lunik* siswa kelas VIII A selama enam kali pertemuan terkategori baik. Dikarenakan siswa dapat menyelesaikan 14 macam gerak tari *bedana lunik* selama 4 kali pertemuan. Tari *Bedana*

*Lunik* terbagi dalam 4 peralihan gerak yang terdiri dari awalan yang terdiri dari tepuk, langkah ganda, loncat sembah, ayun, ombak molo, gelek, tahto silang, ragam I terdiri dari injit petik jari, loncat tepuk, tahto silang, ragam II terdiri dari melayu, injit ditempat, langkah maju mundur, tahto silang, ragam III terdiri dari ayun gantung dan tahto silang dan ragam IV terdiri dari ayun, ombak molo dan tahto silang. Kemampuan siswa yang dapat menyelesaikan tarian tersebut dengan baik dalam waktu 4 kali pertemuan saja dikaitkan dengan metode *suggestopedia* yang berbunyi bahwa *suggestopedia* merupakan pengkondisian kegiatan belajar mengajar yang memungkinkan para siswa untuk belajar dengan kecepatan tinggi dan upaya yang normal, serta dibarengi dengan kegembiraan.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka terdapat saran demi peningkatan pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Metro. Bagi SMP Negeri 4 Metro disarankan agar berupaya untuk meningkatkan mutu peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas. Bagi peserta didik diharapkan dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung di kelas dengan baik. Hal tersebut dapat berpengaruh pada penyerapan materi dalam diri siswa dikarenakan belajar dalam keadaan yang kondusif dapat meningkatkan daya kemampuan siswa. Bagi guru seni tari, agar dapat meningkatkan pelaksanaan pembelajaran di kelas demi keberhasilan capaian kognitif, afektif dan psikomotor siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal 2016. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung : Yrama Widya. Hlm 144.
- Arsyad, Azhar (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm. 243
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm 196.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara. Hlm 196.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Rustak. Hlm 344
- Firmansyah, Junaidi dkk. 1996. *Mengenal Tari Bedana..* Bandar Lampung : Gunung Pesagi. Hlm 96
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 260.
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta. Hlm 158.
- Mustika, I Wayan. 2013. *Tari Muli Siger*. Bandar Lampung : AURA. Hlm 105.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta : DIVA Press. Hlm 588.
- Purwatiningsih, Sri. 1999. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Bandar Lampung : Universitas Lampung. Hlm 303.
- Rachmawati, Tutik. 2015. *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang mendidik..* Yogyakarta : Gava Media. Hlm 374.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pres. Hlm 418.

- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media. Hlm 308.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm 334.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta. Hlm 344.
- Sumantri, Mohamad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta : PT Raja Grafindo. Hlm 480.
- Suyono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya. Hlm 252.
- Ambarningsih, Desti 2014 *Peningkatan Hasil Belajar Menulis Puisi Bebas Melalui Metode Suggestopedia. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia.*  
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee> di akses pada 27 Januari 2018
- Kharismawati, Ragil. 2014. *Suggestopedia Method in the Teaching and Learning Process*. Universitas Surabaya diakses pada 27 Januari 2018  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/retain/article/view/6313>
- Mufida, Erna Shofia. 2013. *PENGARUH PEMBELAJARAN SUGGESTOPEDIA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB MATERI MELUKIS SUDUT DI KELAS VII-A MTS. AL-MUSTHOFA CANGGU MOJOKERTO*. PhD Thesis. UIN Sunan Ampel Surabaya.  
<http://digilib.uinsby.ac.id/11242/5/bab%202.pdf> di akses pada 13 April 2019
- Nena Walni akhyani. 2010. *Efektivitas Metode Sugestopedia Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas Iv Sd Negeri Purnama Alam Kabupaten Subang*. UPI Bandung.  
[http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_c0951\\_0607855\\_chapter1.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_c0951_0607855_chapter1.pdf)  
[http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_c0951\\_0607855\\_chapter3.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_c0951_0607855_chapter3.pdf)  
[http://a-research.upi.edu/operator/upload/s\\_c0951\\_0607855\\_chapter5.pdf](http://a-research.upi.edu/operator/upload/s_c0951_0607855_chapter5.pdf)  
di akses pada 4 februari 2018
- Rahayu, Sri. 2017 *Efektivitas Metode Suggestopidia Dalam Musik Klasik Terhadap Minat Belajar Bahasa Inggris Smp. Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNA, Kisaran Sumatera Utara* [www.ar438@yahoo.com](mailto:www.ar438@yahoo.com). <https://osf.io/preprints/inarxiv/74nck/> diakses pada 29 Januari 2018.

## GLOSARIUM

- Ayun* : gerakan mengayunkan kaki dan tangan
- Bedana Lunik* : tari kreasi yang dikembangkan dari dari tradisional
- Bebe* : penutup dada
- Beludru* : kain lembut yang terbuat dari sutra atau sangat halus
- Bulu seratei* : ikat pinggang yang dipakai penari
- Concert session* : sesi konser
- Elaboration* : elaborasi, penggarapan secara tekun
- Gelek* : gerakan maju mundur dengan kaki secara bergantian
- Infantilization* : hubungan anantara guru dan siswa seperti orangtua dan anak
- Injit/jinjit* : berdiri dengan tumit diangkat
- Kawai Teluk Belanga* : baju dan celana dengan hiasan sulam emas
- Ketupung* : topi/peci
- Kikat* : ikat kepala
- Law of exercise* : hukum latihan
- Law of readiness* : hukum kesiapan
- Lunik* : kecil
- Mote-mote* : payet
- Ombak molo* : gerakan tangan seperti ombak kekanan dan kekiri
- Peneken* : penekan

- Pepadun* : bangku atau singgasana kayu yang merupakan symbol status social tertentu dalam keluarga
- Practice* : praktik
- Presentation* : presentasi
- Pucuk rebuk* : motif pohon yang melambangkan harapan baik
- Saibatin* : suku Lampung daerah pesisir yang menganut system kekerabatan patrilineal atau garis keturunan ayah
- Siger* : mahkota wanita Lampung
- Suggestopedia/suggestology* : ilmu tentang pengaruh-pengaruh sadar dan tidak sadar pada manusia.
- Tepuk* : bertepuk tangan
- Tukkus* : kopiah